



## Analisis Kesulitan Siswa dalam Keterampilan Membaca Siswa Kelas III di SDN 01 Ketapang

Ika Rismawati<sup>1\*</sup>, Kartinah<sup>2</sup>, Asep Ardiyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [ikarismawanti@gmail.com](mailto:ikarismawanti@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/ FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [kartinah@upgris.ac.id](mailto:kartinah@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [ardiyanto.hernanda@gmail.com](mailto:ardiyanto.hernanda@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to determine students' difficulties in reading skills and factors of reading difficulty in class III SDN 01 Ketapang. This research uses a qualitative approach with descriptive qualitative type. The data subjects in this study were students who had difficulty reading in class III, a total of 6 subjects. Data collection techniques using observation, interviews, triangulation and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion/verification. In class III at SDN 01 Ketapang, the forms of reading difficulties experienced by students were difficulty recognizing consonants such as r, n, v, x, q and were still mistaken in distinguishing the letters "b", "d", "p", "q", "m", "n" etc. Another difficulty is not being able to recognize the meaning of words, reducing and adding words in a sentence and ignoring punctuation.*

**Keywords:** *Analysis; Reading skills; Student difficulties.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam keterampilan membaca dan faktor kesulitan membaca siswa kelas III SDN 01 Ketapang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Subjek data dalam penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan membaca kelas III sejumlah 6 subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada kelas III di SDN 01 Ketapang, bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu kesulitan mengenali huruf konsonan seperti r, n, v, x, q serta masih keliru dalam membedakan huruf "b", "d", "p", "q", "m", "n" dll. Kesulitan lain yaitu belum mampu mengenali makna kata, mengurangi dan menambahkan kata dalam suatu kalimat dan menghiraukan tanda baca.*

**Kata Kunci:** *Analisis; Kesulitan siswa; Keterampilan membaca.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran penting untuk diajarkan di SD karena memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal infrastruktur membaca, Indonesia tidak kalah dengan negara lain. Sekolah sudah memiliki perpustakaan yang menyediakan buku bacaan nonfiksi dan fiksi (Saputro et al., 2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satu keterampilan yang paling penting adalah membaca.

Membaca merupakan pengucapan kata-kata dan perolehan kata-kata dari bahan cetak. Kegiatan ini melibatkan menganalisis dan mengatur berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk belajar, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah, yang berarti membuat penjelasan informasi kepada pembaca (Harianto 2020). Membaca merupakan pembelajaran awal yang harus dikuasai oleh siswa untuk mempermudah memahami mata pembelajaran lainnya. Namun, masih banyak siswa kelas rendah pada kelas III yang belum bisa membaca dan mengenal huruf dengan baik. Misalnya ada siswa yang sudah mengenal huruf tetapi belum bisa membaca huruf yang digabungkan menjadi kata, ada siswa yang belum mengenal huruf dan membaca kata atau kalimat (Yani et al., 2021).

Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi. Siswa berkesulitan membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang penuh ketegangan seperti mengernyitkan kening, gelisah, irama, suara meninggi, atau menggigit bibir. Biasanya, "kesulitan" adalah kondisi khusus yang ditandai dengan ada hambatan dalam proses pencapaian tujuan, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasinya. Kesulitan membaca dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Latifatu, Kosasih, & Kunci, 2021). Untuk itu kesulitan membaca merupakan gangguan belajar membaca siswa yang ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam mengenal huruf, menggabungkan beberapa huruf menjadi suku kata dan kata, serta ketidakmampuan siswa dalam memahami bacaan yang dibaca dengan disertai gejala-gejala fisiologis, yang dapat menghambat siswa dalam mengenal simbol-simbol pada tulisan (Anggraeni, Alpian, Prihamdani, & Nurdini, 2021).

Dalam hal ini adapun beberapa faktor penghambat kesulitan membaca yaitu kecerdasan yang rendah, kesehatan fisik, minat membaca yang rendah, motivasi siswa untuk membaca rendah, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca (Aprilia et al., 2021). Kesulitan belajar membaca siswa merupakan kondisi yang dialami oleh siswa dengan banyak faktor, misalnya ketidakmampuan membaca siswa, kurangnya minat baca siswa, dan rasa malas dan bosan siswa belajar sendirian (Kartinah, Nafiatuz Zuliah, 2021). Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena karena rasa malas dan bosan. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya implementasi kurikulum dan kurangnya buku bacaan (Cahyono, 2019).

Keterampilan membaca awal berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Keterampilan membaca awal perlu mendapat bimbingan guru sejak dini, karena jika pondasinya tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan membaca (Muhyidin 2018). Guru menjadi figur orang tua kedua bagi siswa dalam proses belajar. Tugas guru meliputi guru sebagai pengajar, guru kelas, pengawas, pengelola, pengatur lingkungan sekolah, perencana, motivator, dan pembimbing. Di sekolah, guru berupaya membimbing, mengarahkan, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sedangkan saat di rumah anak membutuhkan bimbingan dan motivasi orang tua untuk membantu siswa belajar (Juhaeni et al., 2022). Dalam mengembangkan potensi siswa, guru dan orang tua yang harus bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sebagai pembina dan pelaksana pendidikan yang dimulai di tingkat kelas, guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik (Rais & Ardiyanto, n.d., 2022).

Seperti pada kelas III di SDN 01 Ketapang, berdasarkan observasi dan wawancara pada siswa kelas III SDN 01 Ketapang salah satu bentuk kesulitan membaca yang dialami yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf konsonan dengan baik. Siswa juga masih keliru dalam membedakan huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "n" dan lain sebagainya. Kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah menggabungkan huruf menjadi kata apalagi kata dengan susunan huruf yang lebih kompleks, misalnya kata "kronologi", "khawatir", "transportasi" dan lainnya, akan sulit bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Siswa kelas III SDN 01 Ketapang ketika mengeja juga ada yang menghilangkan beberapa huruf, misalnya "menyanyikan" dibaca "nyanyikan". Selain menghilangkan kata siswa juga sering menambahkan kata

seperti “di”, “ke” dan sebagainya dalam kata pada suatu kalimat tertentu.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas III SDN 01 Ketapang, peneliti memperoleh informasi bahwa kemampuan siswa di kelas III SDN 01 Ketapang berbeda – beda, beberapa siswa sudah menunjukkan kemampuannya dalam membaca, namun beberapa masih ada siswa yang kesulitan dalam keterampilan membaca. Permasalahan yang dialami siswa dalam keterampilan membaca yaitu siswa masih kesulitan dalam mengenal beberapa huruf konsonan, sulit membedakan huruf yang hampir sama, mengabaikan tanda baca titik dan koma, menambahkan huruf dan menghilangkan huruf pada suatu kalimat. Selain itu siswa yang mengalami kesulitan membaca saat disuruh untuk membaca siswa membaca pelan sehingga suaranya tidak terdengar dengan jelas. Siswa juga cenderung malas saat dihadapkan dengan bacaan yang panjang dan banyak.

Sebelumnya penelitian serupa dilaksanakan oleh Anggraeni et al., (2021), yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan membaca pada siswa SD dan pelaksanaan bimbingan belajar serta hasil pelaksanaan bimbingan belajar. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dilihat dari faktor internal yaitu intelegensi siswa yang kurang sehingga sulit menggabungkan huruf menjadi kata yang bermakna, siswa sering lupa dengan bentuk huruf yang hampir sama, dan rendahnya motivasi siswa saat belajar. Selain itu, penyebab kesulitan siswa dilihat dari faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Metode pembelajaran, fasilitas sekolah yang terbatas dan pergaulan siswa dengan teman-temannya pun turut mempengaruhi siswa dalam membaca, latar belakang keluarga siswa yang berasal dari ekonomi yang kurang mampu dan kesibukan orang tua juga mempengaruhi tingkat kemampuan membaca siswa. Bimbingan belajar yang dilakukan guru cukup efektif karena siswa mengalami sejumlah perubahan yaitu siswa hafal huruf A-Z, pelafalan huruf siswa semakin jelas, siswa mulai lancar dalam mengeja huruf dan kata. Siswa pun menjadi lebih percaya diri untuk maju ke depan kelas karena saat proses bimbingan, siswa diberikan penguatan yang positif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Artinya dalam pendekatan kualitatif tidak menggunakan angka melainkan berupa penjabaran mengenai permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan - kesulitan yang dihadapi siswa dan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja kesulitan siswa dalam keterampilan membaca pada kelas III di SDN 01 Ketapang. Subjek penelitian ini adalah siswa siswi kelas III SDN 01 Ketapang yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Ketapang pada kelas III dengan jumlah 6 subjek yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 1 siswa perempuan. Nama peserta didik tersebut peneliti tuliskan menggunakan inisial S1, S2, S3, S4, S5 dan S6, yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca.

Latar penelitian ini dilakukan karena adanya kesulitan siswa dalam keterampilan membaca siswa kelas III di SDN 01 Ketapang. Pada umumnya untuk siswa kelas III SD seharusnya sudah mahir dalam membaca namun pada kenyataannya terdapat siswa yang masih kesulitan dalam keterampilan membaca seperti masih sulit mengenali huruf A sampai Z seperti huruf “n”, “w”, “q”, “r” dan “x”, kemudian masih kesulitan mengeja dan menyambungkan huruf menjadi sebuah kata, menghilangkan dan menambahkan kata, serta masih menghiraukan tanda baca. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan keterampilan membaca serta untuk mengetahui faktor – faktor kesulitan keterampilan membaca terhadap siswa kelas III di SDN 01 Ketapang. Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Ketapang, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui apakah di SDN 01 Ketapang memiliki permasalahan dalam keterampilan membaca khususnya kepada siswa kelas III, selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada kepala sekolah dan wali kelas III dan telah diizinkan untuk penelitian di SDN tersebut tepatnya di kelas III.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data siswa dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes membaca. penelitian ini hanya difokuskan kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam keterampilan membaca seperti sulit mengenai huruf, sulit membedakan huruf, mengurangi dan menambahkan kata, serta menghiraukan tanda baca. Peneliti terjun kelapangan secara langsung untuk meneliti siswa kelas III di SD 01 Ketapang yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca, dimana nantinya peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor ataupun penyebab siswa tersebut mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), tes membaca dan dokumentasi. Berikut pelaksanaan yang digunakan dalam pengumpulan data ini:

1. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa di SDN 01 Ketapang khususnya pada kelas III untuk mengumpulkan informasi mengenai kesulitan keterampilan membaca. Observasi pada penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung pada siswa kelas III SDN 01 Ketapang. Data yang diperoleh akan menjadi data awal sebelum dilakukannya wawancara. Peneliti dapat mencatat hal-hal apa saja yang peneliti ditemukan pada saat observasi di lapangan.
2. Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pernyataan tersebut (Ahyar et al., 2020). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas III, dan siswa kelas III atau subyek yang merupakan siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan membaca pada siswa kelas III di SDN 01 Ketapang.
3. Tes membaca dilakukan untuk mengetahui kesalahan, kemampuan dan faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca. Dalam tes membaca peneliti memberikan bacaan yang sudah peneliti siapakan untuk mengukur sejauh mana kesulitan siswa terhadap keterampilan membaca.
4. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, mengumpulkan data berupa sumber dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan siswa di dalam maupun diluar kelas (Sugiyono, 2022). Dokumentasi yang digunakan berupa foto dan video kegiatan membaca siswa kelas III di SDN 01 Ketapang.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian Kualitatif yaitu Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes membaca dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes membaca dan dokumentasi, kemudian data di reduksi (merangkum) sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan untuk memberikan informasi yang nantinya dapat dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi sehingga makna yang muncul dari data dapat teruji kebenarannya. Penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang menunjukkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2022: 246).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti lakukan selama beberapa hari di SD N 01 Ketapang dapat dijelaskan bahwa siswa yang kesulitan dalam keterampilan membaca memiliki karakteristik yang berbeda – beda seperti S1 yang cenderung pendiam, S2, S5 dan S6 sangat aktif, S3 cenderung lebih emosional saat di kelas (mudah marah), S4 pemalu. Perilaku yang ditunjukkan saat di kelas pun berbeda seperti S4 yang selalu asik sendiri bermain saat jam pembelajaran namun S4 tidak mengajak teman yang lainnya ikut bermain bersamanya namun ada juga Subjek yang selalu mengganggu teman lainnya untuk bermain saat pembelajaran berlangsung seperti S2, S5 dan S6.

Hasil penelitian menunjukkan S1 sampai S6 memiliki kondisi fisik yang normal. Dalam berbicara, pendengaran maupun fisik berfungsi dengan baik. Hanya saja siswa yang kesulitan dalam keterampilan membaca memiliki sikap yang kurang baik seperti posisi duduk yang kurang baik, sering meletakkan kepala di meja, siswa yang emosional atau sering marah/bertengkar dengan temannya. Hal ini terjadi karena siswa merasa malas saat dihadapkan dengan pembelajaran di kelas khususnya membaca. Subjek yang kesulitan dalam keterampilan membaca juga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajarnya sehingga kurang memahami materi yang disampaikan guru ketika sedang belajar dikelas. S1 sampai S6 juga sering tidak menyelesaikan tugas-tugasnya saat di sekolah karena kesulitan membaca. Hal ini berdampak pada nilai mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia yang rendah.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap S1 sampai S6 yaitu subjek mengalami kesulitan membaca karena kurangnya bimbingan orang tua ataupun kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar, terlebih saat subjek duduk dibangku kelas 1 dan 2 subjek harus belajar dirumah karena covid 19, hal ini juga salah satu penyebab kesulitan siswa dalam keterampilan membaca. Informasi yang peneliti peroleh siswa yang memiliki kesulitan dalam keterampilan membaca memang tidak suka membaca. Ada yang suka membaca seperti S3 dan S4 namun tidak diasah dengan baik saat belajar dirumah sehingga S3 dan S4 hanya belajar saat di sekolah saja. Kemudian dari S1, S2, S5 dan S6 yang tidak suka membaca hal ini yang menyebabkan subjek menjadi malas membaca sehingga sering tidak mengerjakan tugas dan tertinggal materi. Kebanyakan dari siswa yang tidak suka membaca lebih menyukai mata pelajaran seni maupun berhitung.

Saat peneliti melakukan tes membaca peneliti menemukan berbagai permasalahan kesulitan dalam keterampilan membaca, seperti S1 yang mengabaikan tanda baca, salah melafalkan kata yang hampir sama seper b dan b, belum mengenal beberapa huruf konsonan seperti n, x dan q. S2 sering mengabaikan tanda baca, salah melafalkan kata yang bunyinya hampir sama seperti v dan f, belum mengenal beberapa huruf konsonan seperti n, v dan x. S3 Mengabaikan tanda baca, salah melafalkan kata, menambahkan kata dalam kalimat, belum mengenal beberapa huruf konsonan seperti a, r, dan q. S4 sering mengabaikan tanda baca, salah melafalkan kata yang hurufnya hampir sama seperti m dan n, w dan m, b dan d, sulit mengenal beberapa huruf konsonan seperti x. S5 sering mengabaikan tanda baca, salah melafalkan kata, sulit mengenal huruf konsonan q. S6 sering mengabaikan tanda baca, salah melafalkan kata, belum mengenal beberapa huruf konsonan seperti y, x dan q, belum bisa mengeja dengan lancar.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari subjek itu sendiri saat peneliti melakukan wawancara kepada subjek bahwa subjek mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca. Seperti yang dikatakan oleh S1, S4, S5, S6 yang jarang belajar dan membaca saat dirumah karena tidak ada yang mendampingi mereka saat belajar karena orang tua yang sibuk bekerja. Sedangkan untuk S2 dan S3 hanya disuruh belajar saja namun juga tidak ada dampingan dari orang tua mereka sehingga mereka menjadi malas saat belajar dirumah. Faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan membaca yaitu peserta didik kurang mendapatkan bimbingan belajar ketika di rumah dan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga siswa banyak bermain dan jarang belajar saat dirumah.

**Gambar 1.** Dokumentasi saat subjek melaksanakan tes membaca.



**Gambar 2.** Dokumentasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia.



**Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis observasi, wawancara, tes membaca yang peneliti lakukan mengenai kesulitan siswa dalam keterampilan membaca siswa memiliki berbagai bentuk kesulitan dalam keterampilan membaca yang berbeda – beda. Salah satunya belum mengenali huruf konsonan dengan baik. Dalam membaca paragraph ditemukan kesulitan siswa dalam membaca seperti siswa belum mengenal dan mengucap bunyi konsonan dengan baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil tes membaca S1 sampai S6 yang menunjukkan beberapa dari subjek tersebut seperti S1 yang salah membaca “Negara” dibaca “Segara” yang mana hal ini berarti S1 masih belum mengenal dengan baik huruf konsonan n dan s dengan baik, sedangkan S2 dan S3 juga masih kesulitan saat membaca “Gejala”, “Gugur” dan “Khatulistiwa” yang mana hal ini berarti S2 dan S3 masih belum mengenal huruf konsonan g, t, w, dengan baik. S4 dan S5 masih kesulitan pengucapan “Equator” dan “khatulistiwa” yang berarti S4 dan S5 juga belum mengenal huruf konsonan w dan q dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Huduni et al., (2022) yang mengatakan Siswa di SDN 3 Darek juga mengalami kesulitan dalam membaca huruf konsonan diantaranya yaitu huruf konsonan yang bentuknya mirip seperti huruf konsonan t (kecil) dengan f (kecil), huruf konsonan m (kecil) dengan n (kecil), huruf konsonan p (kecil) dengan q (kecil), huruf konsonan m (kapital) dengan w (kapital), huruf konsonan v (kecil) dengan w (kecil), huruf konsonan b (kecil) dengan d (kecil) dan terakhir sulit membedakan huruf konsonan yang bunyinya mirip seperti huruf konsonan f (kecil) dengan v (kecil).

Kesulitan lain yang peneliti temukan yaitu siswa belum bisa membaca suku kata dengan baik. Siswa yang mengalami kesulitan membaca juga mengalami kekeliruan dalam membaca huruf contohnya huruf yang sering keliru yaitu ‘m’ dengan ‘n’, ‘m’ dengan ‘w’, ‘f’ dengan ‘v’, dan ‘d’ dengan ‘b’. Jadi dalam membaca siswa sering mengalami kesulitan terutama kata-kata dengan susunan huruf yang lebih

kompleks, misalnya kata "kronologi", "khawatir", "transportasi" dan lainnya. Hal ini yang membuat siswa mengalami kesulitan membaca. Hal ini juga diperkuat dari hasil tes membaca S1 sampai S6 masih kesulitan dalam membaca suku kata yaitu saat melafalkan konsonan rangkap, misalnya saat mengucapkan kata "Equator" dan "khatulistiwa". Hal ini juga sejalan dengan penelitian Huduni et al., (2022) yang mengatakan bahwa kesulitan siswa dalam membaca suku kata diantaranya yaitu saat melafalkan konsonan rangkap NG dan NY. Siswa juga kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih. Misalnya saat mengucapkan kata NUM (minum), MAN (mandi), KAN (makan) dan yang terakhir siswa kesulitan dalam membaca suku kata yang berakhiran konsonan. Hal ini diakibatkan karena siswa biasanya diajarkan membaca dengan suku kata yang berakhiran huruf vokal.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca biasanya mengalami kesulitan dalam mengenali makna kata karena kurangnya penguasaan kalimat dan hubungan antar kalimat. Siswa yang berkesulitan membaca hanya membaca seadanya tanpa mengetahui makna dari apa yang siswa tersebut baca. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rahma & Dafit, (2021) yang mengatakan beberapa Siswa yang memiliki kesulitan membaca SDN 002 Pulau Baru Kopah kesulitan mengenali makna kata, hal tersebut disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata, dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

Siswa yang kesulitan membaca hanya sekedar membaca saja tanpa menghiraukan tanda baca seperti tanda baca titik (.) atau tanda baca koma (,). Siswa yang mengalami kesulitan keterampilan membaca belum paham arti tanda baca yang seperti tanda baca titik dan tanda baca koma serta masih mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi siswa dapat membaca atau menyuarakan tulisan namun dengan intonasi yang sama. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemahaman bacaan siswa, sebab perbedaan intonasi karena tanda baca bisa mengubah makna kalimat. Hal ini diperkuat dengan hasil tes membaca siswa S1, S2, S3, S4, S5 dan S6 yang saat membaca mereka menghiraukan tanda baca serta ada yang membaca sangat cepat dan ada yang membaca sangat lambat sehingga intonasi yang yang disuarakan sama. Seperti S1, S2, S4 dan S6 membaca dengan lambat sedangkan S3 dan S5 membaca sangat cepat sehingga intonasinya kurang dan menghiraukan tanda baca.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesulitan keterampilan membaca yang dialami oleh siswa S1 sampai S6 ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik dan keadaan sensori peserta didik. Kesulitan siswa dalam keterampilan membaca disebabkan karena kurangnya bimbingan dari orang tua dan motivasi dari lingkungan sehingga siswa malas belajar membaca yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca. Faktor yang menghambat kesulitan siswa dalam keterampilan membaca kelas III SDN 01 Ketapang yaitu kurangnya minat belajar membaca, kurangnya bimbingan dari orang tua dalam belajar membaca, kurangnya motivasi siswa dalam belajar membaca. Solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam keterampilan membaca siswa kelas III SDN 01 Ketapang sebagai berikut: (1) Memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, (2) Pembiasaan literasi membaca setiap hari jumat pagi bagi seluruh siswa SDN 01 Ketapang (3) Menggunakan metode yang menarik minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran terutama saat belajar membaca misalnya dengan memberikan *ice breaking* agar siswa tidak terlalu tegang, (4) Pemberian motivasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca dengan cara memberikan perhatian khusus sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Minjanti, 7(1), 1–4. Retrieved from <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/1636/968>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal didaktika*, 9(1), 1–8. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/>
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek, 7, 394–398.
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., et al. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134.
- Kartinah, Nafiatuz Zuliah, Y. H. M. (2021). ... dalam memecahkan masalah matematis menyelesaikan soal pada materi bangun ruang sisi datar selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masa pasca pandemi. ... *Nasional Matematika dan ...*, 19, 163–174. Retrieved from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/1869>
- Latifatu, T., Kosasih, A. N., & Kunci, K. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Kelas Iii Di Sekolah Dasar Analysis of Reading Difficulties for Class III in Elementary Schools. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(1), 39–46.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30.
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410.
- Rais, R., & Ardiyanto, A. (n.d.). Analisis peran orangtua dan lingkungan belajar dalam pembelajaran kelas iv sdn pitrosari wonoboyo temanggung, 99–106.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Sugiyono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA,cv.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199.
- Yani, S. A. M., Nisa, K., & Setiawan, H. (2021). Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sdn 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 136–146.